



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5995 - 6004

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan *Subject Specific Pedagogy* Cerita Rakyat Dayak Simpakng pada Kelas Sangsangan Sakolah Adat Arus Kualan

Yulita Dewi Purmintasari^{1✉}, Ihsan Nurhakim²

Pendidikan Sejarah, IKIP PGRI Pontianak¹, Pendidikan Geografi, IKIP PGRI Pontianak²

E-mail: yulita.dewi46@gmail.com¹, ihsannurhakim08@gmail.com²

Abstrak

Pengembangan SSP cerita rakyat Dayak Simpakng pada kelas sangsangan di sakolah adat arus kualan bertujuan untuk mengembangkan SSP berupa bahan ajar dan *worksheet* cerita rakyat Dayak Simpakng dan untuk mengetahui kelayakan produk hasil pengembangan. Proses penelitian menerapkan metode penelitian pengembangan ADDIE. Hasil validasi bahan ajar cerita rakyat Dayak Simpakng layak digunakan dengan skor rata-rata 4,27 kategori “sangat baik”. Hasil validasi *worksheet* layak digunakan dengan skor rata-rata 4,57 kategori “sangat baik”. Hasil evaluasi *one to one* terhadap bahan ajar “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,5, dan respon siswa terhadap *worksheet* “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,47. Hasil evaluasi *small group* terhadap bahan ajar “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,29, dan respon siswa terhadap *worksheet* “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,3

Kata Kunci: *Subject Specific Pedagogy*, Cerita Rakyat, Dayak Simpakng

Abstract

The development of SSP of Dayak Simpakng folklore in the Sangsangan class at the Kualan Traditional School aims to develop SSP in the form of teaching materials and worksheets of Dayak Simpakng folklore and to determine the feasibility of the product developed. The research process applies the ADDIE development research method. The results of the validation of the Simpakng Dayak folklore teaching materials are suitable for use with an average score of 4,27 in the "very good" category. The results of the validation worksheet are suitable for use with an average score of 4,57 in the "very good" category. The results of the one-to-one evaluation of teaching materials were "very good" with an average score of 4.5, and student responses to the worksheet were "very good" with an average score of 4.47. The results of the small group evaluation of teaching materials are "very good" with an average score of 4.29, and student responses to the worksheet are "very good" with an average score of 4.3

Keywords: *Subject Specific Pedagogy, Folktale, Dayak Simpakng*

Copyright (c) 2021 Yulita Dewi Purmintasari, Ihsan Nurhakim

✉Corresponding author :

Email : yulita.dewi46@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1742>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan global yang sangat pesat mendorong berkembangnya pendidikan berbasis kearifan lokal, bahkan dalam pendidikan non formal muncul pendidikan adat. Pendidikan adat mengajarkan berbagai sistem pengetahuan adat, bahasa, filsafat, kerohanian, pendekatan, sistem dan muatannya (Marti, 2019). Sakolah adat sebagai wujud pendidikan tradisional/pendidikan adat didasarkan pada upaya untuk melestarikan *cultural heritage* suatu masyarakat. Sekolah adat menjadi wadah berkumpul dengan yang terfokus pada kepedulian terhadap pendidikan kebudayaan (Romartu Situngkir, 2020). Sakolah adat Arus Kualan di Simpang Hulu, Ketapang sebagai lembaga pendidikan adat memfasilitasi masyarakat hukum adat Dayak Simpakng dalam menjaga *cultural heritage* mereka. Selain itu pendidikan adat dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan arus globalisasi dan modernisasi yang tidak dapat dielak oleh masyarakat hukum adat dengan dampak perkembangan IPTEK secara pesat melewati batas ruang dan waktu harus disertai dengan penanaman nilai-nilai untuk meminimalisir dehumanisasi (Putut, 2017). *Glocal vision* menjadi istilah tepat untuk menggambarkan visi dari sakolah adat Arus Kualan. *Glocal vision* sebagai pendekatan pembangunan global dengan mengimplementasikan kearifan lokal (Nursalam, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Alwasilah menunjukkan bahwa ada sejumlah praktik pendidikan adat terbukti ampuh dalam pelestarian *cultural heritage* diantaranya pada masyarakat adat Kampung Naga dan masyarakat adat Baduy (Maknun, 2017). Sejatinya melalui pendidikan adat terjadi pewarisan budi perkerti, nilai-nilai dan *cultural heritage* dari generasi ke generasi.

Pendidikan adat yang berdiri di tengah masyarakat berperan dalam Tri Pusat Pendidikan dapat menjadi ujung tombak pendidikan untuk mempertahankan *cultural heritage* suatu masyarakat, karena dengan budaya dan karakter yang kuat akan memperkuat eksistensi suatu masyarakat dan bangsa. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan pola sikap yang diharapkan masyarakat karena melalui lembaga pendidikan tersampaikan kebudayaan pada generasi muda (Agustini, 2018)). Hakekatnya pendidikan adat merupakan sistem pendidikan dengan tujuan menanamkan *value* suatu masyarakat tertentu kepada peserta didik, nilai-nilai yang harus ditanamkan diantaranya berupa *knowledge*, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk meneladani nilai-nilai tersebut sehingga adat istiadat akan tetap terjaga, istilah lain sering disebut ilmu pulang (Marti, 2019). Pembelajaran di sakolah adat Arus Kualan mengusung konsep *among* dan *back to nature* yang dibagi kedalam 7 kelas, yaitu (1) Kelas Tari/musik/nyanyian Tradisional, (2) Kelas sangsangan (cerita/dongeng tradisional), (3) Kelas menganyam, (4) Kelas makanan dan obat tradisional, (5) Kelas permainan tradisional, (6) Ritual dan nilai-nilai adat, dan (7) Kelas literasi, bahasa, komputer (Purmintasari et al., 2021).

Kelas *sangsangan* atau kelas bercerita menjadi salah satu langkah penting dalam mempertahankan *cultural heritage* masyarakat Dayak Simpakng dimana dalam cerita rakyat ditemukan banyak sekali nilai-nilai yang dapat dipaliskasikan dalam kehidupan mereka. Hasil penelitian peneliti dengan judul "harmonisasi *folktales* dan masyarakat adat (Studi Kasus di sakolah adat Arus Kualan)" menunjukkan bahwa di kelas *sangsangan* terdapat banyak sekali cerita rakyat mulai dari cerita yang bersifat jenaka, sistem pengobatan, sistem perlindungan alam dan lingkungan, pelestarian budaya, dan fabel. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas *sangsangan* para pengajar yang terdiri dari tenaga ahli dan tetua masyarakat Dayak Simpakng mengajarkan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Pengajar merupakan orang-orang yang sangat memahami cerita rakyat masyarakat Dayak Simpakng dan cara penyampaiannya. Guru, siswa dan materi pelajaran serta media merupakan elemen utama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru menjadi *core value* dalam keberhasilan pencapaian tujuan. Sejalan dengan hasil penelitian Acesta menunjukkan bahwa guru harus memiliki kemampuan *pedadogy* mengatur pembelajaran, menerapkan metode atau model pembelajaran, menggunakan media dan memanfaatkan waktu secara efektif (Acesta, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2020 yaitu penelitian dengan judul "Pelesatarian Budaya Masyarakat Dayak Simpank Melalui Ecoliterasi (Studi Kasus Sakolah Adat Arus Kualan)" menunjukkan

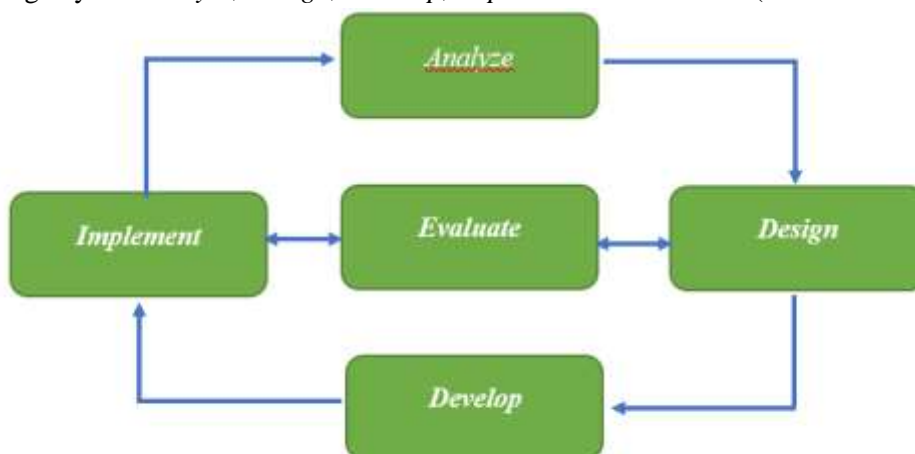
bahwa sakolah adat Arus Kualan pada kelas *sangsangan* belum memiliki perangkat pembelajaran yang terintegrasi. Sebuah pembelajaran harus dikemas dan terstruktur sehingga membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Hidayat et al., 2019). Terintegrasi dan terstrukturnya pembelajaran disebut dengan istilah *Subject spesific Pedagogy (SSP)* yang diwujudkan dalam silabus, RPP (*lesson design*), bahan ajar, perangkat penilaian (Purwanti, 2016). Pengembangan SSP berfokus pada isi dan pedagogi, dengan elemen kunci 1) pengetahuan tentang materi kajian, 2) pemahaman dan implikasi yang berhubungan antar subjek, 3) pengetahuan umum pedagogi, 4) pengetahuan kurikulum, 5) pengetahuan tentang isi dan tujuan Pendidikan (Handayani & Wilujeng, 2017).

Hasil penelitian Handayani menyimpulkan bahwa SSP bersifat dinamis dikarenakan SPP dapat mengalami perubahan melalui respon siswa dan mata pelajaran itu sendiri (Darma et al., 2020). Sakolah adat Arus Kualan yang mengusung pendidikan adat berbasis kearifan lokal melalui SSP dapat menciptakan tujuan pendidikan yang relevan dengan perkembangan masa depan. Pembangunan karakter siswa yang berbasis pada kearifan lokal dapat menjadikannya sebagai anggota masyarakat adat yang cerdas, kreatif, kompetitif, inovatif dan terbuka dengan tetap mempertahankan *cultural heritage* dan memegang teguh nilai-nilai kearifan lokal yang akan berkontribusi dalam membangun budaya masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan pengembangan *produk subject specific pedagogy* cerita rakyat Dayak Simpakng pada kelas Sangsangan di Sakolah adat Arus Kualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan produk dan kelayakan produk hasil pengembangan sehingga didapatkan produk yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Proses penelitian memiliki langkah-langkah yang sangat jelas dengan menerapkan metode *research and development* dengan hasil akhir berupa produk, yaitu produk dari *subject specific pedagogy*. Metode pengembangan penelitian mengadopsi model pengembangan deskriptif prosedural, yang dalam kegiatannya akan dilakukan secara bertahap untuk menghasilkan produk yang valid, reliabil dan kredibel. Pengembangan didasarkan pada ADDIE karya Dick dan Carrey. Dalam proses pengembangannya ADDIE dilakukan lima tahap pengembangan yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluate* (Chairudin & Dewi, 2021).



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE
(Tegeh et al., 2015)

Variabel Penelitian ini yaitu (1) *Subject specific pedagogy*, diartikan sebagai *packaging* sebuah perangkat pembelajaran, (2) cerita rakyat diartikan sebagai suatu cerita yang berkembang dalam masyarakat dan menjadi dasar acuan norma bagi masyarakat (Asnawi, 2020).

Penelitian pengembangan yang akan dilakukan menggunakan subjek penelitian yaitu pengajar, peserta didik sakolah adat Arus Kualan, tetua adat dan masyarakat Dayak Simpakng. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, komunikasi langsung, dan dokumen, dengan intrumennya berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan lembar validasi ahli. Evidensi yang yang didapat akan dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Kriteria kualitas produk *subject specific pedadogy* akan ditentukan berdasarkan persentase dari validator yang akan dikonversikan dalam kriteria persentase skor penilaian menurut (Rahman et al., 2020)

Tabel 1. Konversi Data Skala 5

Score Interval	Value	Categories
$X > x_i + 1,5 SB_i$	A	Very good
$x_i + 0,5 SB_i < X \leq x_i + 1,5 SB_i$	B	Good
$x_i - 0,5 SB_i < X \leq x_i + 0,5 SB_i$	C	Good enough
$x_i - 1,5 SB_i < X \leq x_i - 0,5 SB_i$	D	Not good
$X \leq x_i - 1,5 SB_i$	E	Very poor

Keterangan:

X_i = Rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal+skor minimal ideal)

S_{bi} = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal-skor minimal ideal)

X = Skor aktual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan *Subject Specific Pedagogy* Cerita Rakyat Dayak Simpakng

1. *Analyze*

Pengembangan *Subject Specific Pedagogy* cerita rakyat Dayak Simpakng berupa bahan ajar dan *worksheet* kelas sangsangan, pada tahap analisis harus menganalisis empat hal, yaitu menganalisis peserta didik (di mana mereka berada, keterampilan dan kebutuhan mereka, dll), analisis instruksional (untuk memberikan langkah-langkah yang diperlukan dan menyajikan peluang, membuat tujuan instruksional (bertujuan untuk menentukan hasil akhir yang diinginkan), dan menganalisis tujuan pembelajaran untuk mengukur pencapaian tujuan (Aldoobie, 2015). Melalui analisis kebutuhan akan dapat mengidentifikasi kesesuaian produk dengan tujuan pendidikan, visi sekolah, kebutuhan *stakeholder* dan kebutuhan peserta didik. *Analyze* dilakukan untuk mendapatkan gambaran lingkungan di sakolah adat Arus Kualan, masyarakat, karakter siswa. Dari hasil *analyze* didapatkan tujuan didirikannya sakolah adat dan harapan yang harus dicapai siswa. Tujuan sekolah tidak lepas dari pemikiran *thing globally act locally*, Siswa memiliki pemikiran global dengan mengimplementasikan kearifan lokal, sehingga *cultural heritage* suatu masyarakat tidak terlupakan (Nursalam, 2020). Siswa diharapkan untuk menjadi bagian dari masyarakat modern dengan tetap menjaga dan melestarikan *cultural heritage* masyarakat Dayak Simpakng, sehingga siswa memaknai dan melestarikan cerita rakyat masyarakat Dayak Simpakng. Dalam tahap ini didapatkan tujuan pembelajaran kelas sangsangan, yaitu:

- Siswa mengetahui berbagai cerita rakyat masyarakat Dayak Simpakng
- Siswa memahami nilai-nilai/ pesan moral dari cerita rakyat
- Siswa mampu memaknai dan mengaplikasikan nilai-nilai/ pesan moral cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari
- Siswa mampu melestarikan berbagai cerita rakyat

2. *Design*

Tahap lanjutan dari pengembangan bahan ajar yaitu *design*, dalam *design* dilakukan untuk merancang SSP. SSP yang dikembangkan adalah bahan ajar dan *worksheet* akan dibuat. Didapatkannya draft awal merupakan hasil akhir dari tahapan *design*. Pada tahap *design* terdapat dua langkah penting yaitu: 1) pemilihan format awal mulai dari sampul hingga bibliografi, kompetensi yang hendak dicapai, Tahap pemilihan format dalam pengembangan SSP untuk mendesain isi pembelajaran, pemilihan model, pendekatan dan sumber belajar. 2) penyusunan design awal isi yang berlandaskan pada studi literatur, serta hasil wawancara narasumber. Struktur *design* awal harus terdapat kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tugas terstruktur, serta referensi (Desmawati, 2018). Prosedur yang dilakukan sesuai dengan tahapan ADDIE, pada tahap design akan didapatkan desain awal yang terdiri dari: *task inventory diagram, a complete set of performance objectives, a complete set of test items, a testing strategy, and return on investmen proposal* (Branch, 2009).

3. *Develop*

Tahap *develop* dilakukan sebagai realisasi dari *design* dalam bentuk draft bahan ajar dan *worksheet*. Bahan ajar sebagai bentuk bantuan kepada siswa belajar mandiri. Bahan ajar dihadirkan dengan berbagai karakteristik sehingga mendukung siswa belajar mandiri menggunakan bahan ajar (Widiana & Rosy, 2021). Karakteristik sebuah bahan ajar yaitu *self instruction, self contained, stand alone*, adaptif, dan *user friendly* (Daryanto, 2013). Bahan ajar meliputi sampul, kata pengantar, daftar isi, pengantar (SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran), isi materi (Materi, deskripsi dan aktivitas), daftar pustaka. Bahan ajar sebagai bahan bantu belajar mandiri siswa disusun secara atraktif untuk menarik siswa belajar. Bahan ajar cerita rakyat Dayak Simpakng memuat KD memahami nilai-nilai/ pesan moral dari cerita rakyat, dan indikator a) menyimpulkan isi dan makna yang terkandung dalam teks cerita rakyat, b) mengidentifikasi nilai-nilai yang menjadi nilai pokok dalam cerita rakyat.

Worksheet merupakan lembar kerja/kegiatan siswa yang didalamnya berisi lembaran kegiatan untuk menyelesaikan tugas siswa (Prastowo, 2011). *Worksheet* difokuskan pada cerita rakyat Dayak Simpakng yang harus diceritakan kembali oleh siswa. Penyusunan *worksheet* sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk a) menyajikan salah satu materi bahan ajar sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan, b) menyajikan tugas-tugas untuk meningkatkan penguasaan materi, c) melatih kemandirian belajar siswa, d) membantu guru dalam pemberian tugas (Prastowo, 2011).

Worksheet hendaknya memenuhi tiga aspek pokok dalam pengembangannya, yaitu aspek dikdatis, aspek kontruksi, dan aspek Teknik. Dalam aspek didaktik harus mengikuti asas belajar mandiri yang efektif, yang meliputi:

- a. Memperhatikan perbedaan individual karena worksheet digunakan oleh semua siswa
- b. Menenkankan pada proses
- c. Memiliki variasi stimulus
- d. Mengembangkan komunikasi moral, sosial, dan estetika pada siswa

Worksheet cerita rakyat Dayak Simpakng memuat memuat stimulus bagi siswa agar mampu memahami nilai-nilai dalam materi cerita rakyat. Siswa diminta untuk menyimpulkan cerita rakyat yang telah mereka dengarkan dan mereka baca. Dalam *worksheet* diberikan kebebasan kepada siswa untuk menceritakan kembali cerita rakyat tersebut sesuai dengan Bahasa anak dan kemampuan anak dalam menangkap pesan dan makna dari cerita rakyat. Siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan dan menjelaskan contohnya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Aspek Teknik berkaitan dengan tata tulis penulisan *worksheet* yang meliputi:

- a. Menggunakan huruf yang serasi dengan gambar
- b. Gambar dapat menyampaikan pesan secara efektif

c. Kombinasi selaras antara tulisan dan gambar

Aspek konstruksi berhubungan dengan penyusunan kalimat, kosakata dan tingkat kesuakaran, sehingga dalam hal ini sebuah *worksheet* haruslah:

- a. Bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- b. Struktur kalimat lugas dan jelas
- c. Urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
- d. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka
- e. mmemberi kekeluasaan pada siswa
- f. Menggunakan banyak ilustrasi
- g. Memiliki tujuan yang jelas

Worksheet cerita rakyat Dayak Simpakng dituliskan dalam kalimat yang sederhana didasarkan pada karakter siswa sakolah adat yang sangat variatif. Pembelajaran di sakolah ada arus kualan yang mengusung pembelajaran among tidak membedakan siswa berdasarkan usia, semua anak dengan usia TK hingga SMA belajar bersama sama (Purmintasari et al., 2021). Hal ini dikarenakan tujuan utama pendidikan adat bukanlah orientasi nilai kognitif akan tetapi lebih pada nilai-nilai kehidupan yang dapat dimaknai dalam kehidupan mereka. Dan saling membantu antar siswa adalah hal sangat diharapkan oleh sakolah adar, dimana belajar Bersama-sama siswa yang jauh lebih besar/dewasa dapat mendampingi adik-adik mereka untuk lebih memaknai nilai-nilai dari setiap materi.

4. *Implement*

Produk *Subject specific Pedagogy* Cerita Rakyat Dayak Simpakng berupa *draft* bahan ajar dan *worksheet* akan dilakukan validasi. Beberapa ahli melakukan validasi produk yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan pengajar kelas sangsangan di Sakolah Adat Arus Kualan. Hasil validasi menjadi bahan kajian untuk memperbaiki produk dan draft hasil pengembangan akan disempurnakan menjadi produk yang lebih halus. Setelah di validasi ahli maka akan dilakukan uji coba pada siswa. Tahap *implement* produk yang telah tervalidasi akan diterapkan dalam pembelajaran guna mengetahui kualitas dan efektifitas produk.

Bahan ajar dan *worksheet* yang telah divalidasi dan di uji coba pada siswa akan dilakukan implementasi dalam pembelajaran di kelas sangsangan. Sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran sangsangan siswa harus mampu untuk memaknai dan melestarikan cerita rakyat masyarakat Dayak Simpakng, maka di kelas sangsangan juga belajar untuk menceritakan kembali cerita rakyat tersebut dan dengan nada penyampaiannya. Siswa menyampaikan nilai-nilai dan makna dari cerita rakyat yang disampaikan, dan dalam kehidupan sehari-hari mereka menerapkan makna dari cerita rakyat tersebut. Siswa mengetahui berbagai cerita rakyat masyarakat Dayak Simpakng, siswa memahami nilai-nilai/ pesan moral dari cerita rakyat, siswa mampu memaknai dan mengaplikasikan nilai-nilai/ pesan moral cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu melestarikan berbagai cerita rakyat masyarakat Dayak Simpakng. Hasil validasi dari ahli terhadap bahan ajar dan *worksheet* cerita rakyat dayak simpakng yaitu layak digunakan.

5. *Evaluate*

Produk hasil pengembangan yang telah di validasi dan di implementasi maka akan dilakukan evaluasi terhadap produk hasil pengembangan. Dalam penelitian ini dilakukan evaluasi formatif, untuk memperbaiki produk pengembangan yang dihasilkan. Evaluasi formatif dilakukan dalam setiap tahapan pengembangan untuk mengetahui produk telah dikembangkan sesuai dengan standarnya (Angko & Mustaji, 2013). Ketika pada satu tahapan hasilnya tidak sesuai maka harus diulangi kembali untuk meningkatkan kualitas produk. Proses pengulangan perancangan dalam setiap tahapan disebut dengan pendekatan *iterative* (Angko & Mustaji, 2013). Selain evaluasi pada setiap tahapannya akan dilakukan evaluasi *one to one* yang dilakukan pada 3 orang siswa, dan *small group* yang dilakukan pada 5-10 siswa (Prastyo et al., 2019).

Uji Kelayakan Produk SSP Pendidikan Adat

Uji kelayakan produk SSP hasil pengembangan berupa bahan ajar dan *worksheet* cerita dilakukan melalui validasi ahli, evaluasi *one to one*, dan evaluasi *small group*. hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisien bahan ajar dan *worksheet* dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam *analyze*.

Tabel 2. Validasi Bahan Ajar (SSP) Cerita Rakyat Dayak Simpakng

No	Item	V1	V2	V3	Keterangan	
					Skor	kategori
1	Kelayakakan isi	4,38	4,15	4,25	4,26	SB
1.a	Kesesuaian isi/materi dengan Standar Kompetensi	4	4	4	4	B
1.b	Keakuratan materi	4,38	4,25	4,5	4,38	SB
1.c	Pendukung materi pembelajaran	4,67	4,33	4,5	4,5	SB
1.d	Kemutakhiran materi	4,5	4	4	4,17	B
2	Kelayakan penyajian	4,92	4,38	4,04	4,45	SB
2.a	Teknik Penyajian	5	4	3,66	4,22	SB
2.b	Pendukung penyajian	4,71	4	4,14	4,28	SB
2.c	Penyajian pembelajaran	5	5	4	4,67	SB
2.d	Kelengkapan penyajian	5	4,5	4,33	4,61	SB
3	Kelayakan bahasa	4,42	3,94	4,42	4,26	SB
3.a	Lugas	5	3,66	4	4,22	SB
3.b	Komunikatif	4,5	4	5	4,5	SB
3.c	Dialogis dan interaktif	4	4	5	4,33	SB
3.d	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	4	4	4	4	B
3.e	Keruntutan dan keterpaduan alur	4	4	4,5	4,17	B
3.f	Penggunaan istilah, simbol dan ikon	5	4	4	4,33	SB
4	Interaktifitas	4	4	4,41	4,14	B
4.a	Mendorong interaktifitas siswa	5	4	4	4,33	SB
4.b	Memunculkan hubungan timbal balik	4	4	5	4,33	SB
Rata-Rata		4,57	4	4,23	4,27	SB
Kategori		SB	B	SB	SB	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil validasi bahan ajar cerita rakyat Dayak Simpakng oleh tiga validator secara keseluruhan layak digunakan sebagai bahan ajar dengan kategori “sangat baik” dengan rata-rata skor keseluruhan yaitu 4,27. Validasi bahan ajar terdiri dari 4 aspek yaitu aspek kelayakan isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan interaktifitas. Skor rata-rata aspek kelayakan isi yaitu 4,26 dengan konversi nilai “sangat baik”. Indikator aspek kelayakan isi terdiri dari: kesesuaian isi/materi dengan Standar Kompetensi, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran, kemutakhiran materi. Skor rata-rata kelayakan penyajian 4,45 dengan konversi nilai “sangat baik. Indikator aspek kelayakan penyajian yaitu teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Skor rata-rata aspek kelayakan Bahasa 4,26 dengan konversi nilai “sangat baik”. Indikator aspek kelayakan bahasa yaitu lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, keruntutan dan keterpaduan alur, dan penggunaan istilah, simbol dan ikon. Rata-rata skor interaktifitas 4,14 dengan konversi nilai “baik”. Indikator aspek interaktifitas yaitu mendorong interaktifitas siswa, dan memunculkan hubungan timbal baik.

Tabel 3. Validasi Worksheet (SSP) Cerita Rakyat Dayak Simpakng

No	Aspek penilaian	V1	V2	V3	Keterangan	
					Skor	Kategori
1	Kesesuaian Materi	4,33	4,5	4,67	4,5	SB
1.a	Kesesuaian dengan SK dan KD	5	4	4	4,33	SB
1.b	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	5	4	4	4,33	SB

1.c	Kebenaran isi	4	5	5	4,67	SB
1.d	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	4	4	5	4,33	SB
1.e	Kesistematian urutan materi	5	5	5	5	SB
1.f	Kesesuaian dengan nilai-nilai karakter	4	5	5	4,67	SB
2	Kesesuaian dengan syarat konstruksi	4,67	4,33	4,33	4,44	SB
2.a	Kejelasan Bahasa yang digunakan	5	4	5	4,67	SB
2.b	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	5	4	4	4,33	SB
2.c	Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik	4	5	4	4,33	SB
3	Kesesuaian dengan syarat teknis	5	4,5	4	4,5	SB
3.a	Kejelasan tampilan worksheet	5	4	4	4,33	SB
3.b	Kemenarikan tampilan worksheet	5	5	4	4,67	SB
4	Pembentukan karakter	5	4,5	5	4,83	SB
4.a	Kebermanfaatan cerita rakyat untuk membentuk karakter peserta didik	5	4	5	4,67	SB
4.b	Kebermanfaatan kata-kata motivasi	5	5	5	5	SB
	Rata-Rata	4,75	4,45	4,5	4,57	SB
	Kategori	SB	SB	SB	SB	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil validasi *worksheet* Cerita rakyat Dayak Simpakng dari tiga validator dapat digunakan sebagai lembar kerja siswa dengan kategori “sangat baik” dengan rata-rata skor 4,57. Aspek penilaian *worksheet* terdiri dari kesesuaian materi, kesesuaian dengan syarat konstruktif, kesesuaian dengan syarat teknis, dan pembentukan karakter. Skor rata-rata aspek kesesuaian materi 4,5 dengan konversi nilai “sangat baik”. Indikator aspek kesesuaian materi yaitu kesesuaian dengan SK dan KD, kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik, kebenaran isi, manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan, kesistematian urutan materi, Kesesuaian dengan nilai-nilai karakter. Skor rata-rata kesesuaian dengan syarat konstruksi 4,44 dengan konversi nilai “sangat baik”. Indikator aspek Kesesuaian dengan syarat konstruksi yaitu kejelasan Bahasa yang digunakan, Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Skor rata-rata kesesuaian dengan syarat teknis 4,5 dengan konversi nilai “sangat baik”. Indikator aspek kesesuaian dengan syarat teknis yaitu, Kejelasan tampilan *worksheet*, dan Kemenarikan tampilan *worksheet*. Skor rata-rata pembentukan karakter 4,83 dengan konversi nilai “sangat baik”. Indikator aspek pembentukan karakter yaitu kebermanfaatan cerita rakyat untuk membentuk karakter peserta didik, dan kebermanfaatan kata-kata motivasi. Validator memberikan beberapa catatan dalam *worksheet*, yaitu untuk memeperjelas Bahasa yang digunakan dalam sehingga sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Tabel 4. Evaluasi one to one

No	SSP	Skor Aktual	Kategori
1	Bahan Ajar	4,5	SB
2	<i>Worksheet</i>	4,47	SB

Evaluasi *one to one* dilakukan pada 3 orang siswa. Respon siswa terdapat bahan ajar cerita rakyat Dayak Simpakng menunjukkan hasil “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,5. Aspek penilaian bahan ajar yaitu aspek materi, aspek teks/Bahasa, aspek gambar dan pembelajaran. Respon siswa terhadap *worksheet* cerita rakyat Dayak Simpakng menunjukkan hasil “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,47. Aspek penilaian *worksheet* yaitu kesesuaian materi, kesesuaian dengan syarat konstruksi, kesesuaian dengan syarat teknis, dan pembentukan karakter.

Tabel 5. Evaluasi *small group*

No	SSP	Skor Aktual	Kategori
1	Bahan Ajar	4,29	SB
2	<i>Worksheet</i>	4,3	SB

Evaluasi *small group* dilakukan pada 10 siswa. Hasil evaluasi bahan ajar cerita rakyat Dayak simpakng menunjukkan hasil “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,29. Aspek penilaian bahan ajar yaitu aspek materi, aspek teks/bahasa, aspek gambar dan pembelajaran. Respon siswa terhadap *worksheet* cerita rakyat Dayak simpakng menunjukkan hasil “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,3. Aspek penilaian *worksheet* yaitu kesesuaian materi, kesesuaian dengan syarat konstruksi, kesesuaian dengan syarat teknis, dan pembentukan karakter.

KESIMPULAN

Benang merah penelitian dalam proses pengembangan *subject specific pedagogy* cerita rakyat Dayak Simpakng melalui tahapan pengembangan ADDIE dengan hasil akhir produk berupa bahan ajar dan *worksheet* cerita rakyat Dayak Simpakng. Hasil validasi bahan ajar cerita rakyat Dayak Simpakng layak digunakan dengan skor rata-rata 4,27 kategori “sangat baik”. Hasil validasi *worksheet* layak digunakan dengan skor rata-rata 4,57 kategori “sangat baik”. Hasil evaluasi *one to one* terhadap bahan ajar “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,5, dan respon siswa terhadap *worksheet* “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,47. Hasil evaluasi *small group* terhadap bahan ajar “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,29, dan respon siswa terhadap *worksheet* “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,3.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada IKIP PGRI Pontianak yang telah memberikan bantuan dana dalam penelitian ini, terima kasih untuk yayasan dan sakolah adat Arus Kualan yang sudah menjadi mitra penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2019). Development Of Subject Specific Pedagogy In Integrated Science Learning In Elementary School. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1318(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012112>
- Agustini, N. M. S. (2018). Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 9(2), 25–46. <https://doi.org/10.31942/Mgs.V9i2.2543>
- Aldoobie, N. (2015). Addie Model. *American International Journal Of Contemporary Research*, 5(6), 68–72. <http://www.ajicrnet.com/journal/index/969>
- Angko, N., & Mustaji. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Addie Untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 Sds Mawar Sharon Surabaya. *Jurnal Kwangsan*, 1(1), 1–15.
- Asnawi. (2020). Kategori Dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: Sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 212–221. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/41939/17542>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The Addie Approach*. Springer. https://doi.org/10.5005/Jp/Books/10200_4
- Chairudin, M., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Digital Berbasis Problem Based

- 6004 *Pengembangan Subject Specific Pedagogy Cerita Rakyat Dayak Simpangk pada Kelas Sangsangan Sakolah Adat Arus Kualan – Yulita Dewi Purmintasari, Ihsan Nurhakim*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1742>
- Learning Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 951–962.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.491>
- Darma, Y., Suratman, D., Ahmad Yani, T., & Susiaty, U. D. (2020). Balance Of Soft Skills And Hard Skills: Development Of Subject Specific Pedagogic Based On Heuristic Strategy With Character Contents In Learning. *Aip Conference Proceedings*, 2268, 1–11. <https://doi.org/10.1063/5.0019123>
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Gava Media.
- Desmawati, R. (2018). Tahap Design Bahan Ajar Fisika Sma Terintegrasi Iman Dan Takwa Berbasis Model Discovery Learning Pada Materi Suhu. *Natural Science Jurnal*, 4(1), 516–526.
- Handayani, S., & Wilujeng, I. (2017). Pengembangan Subject Specific Pedagogy Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Motivasi Belajar Ipa. *Scholar.Archive.Org*, 5(1), 22–35.
<https://doi.org/10.21831/jpms.v5i1.13537>
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Momod Abdul Somad. (2019). *Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. 5(2), 197–218.
<https://doi.org/10.24014/potensia.v5i2.6698>
- Maknun, J. (2017). Konsep Sains Dan Teknologi Pada Masyarakat Tradisional Di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 2(2), 127–142.
<https://doi.org/10.2121/mp.v2i2.877>
- Marti, S. (2019). *Ilmu Pulang: Sebuah Buku Tentang Pendidikan Adat*. Lifemosaic Publishing.
- Nursalam. (2020). Glocal Vision To Deconstruct Internationalization In Indonesian Higher Education. *Journal Of Social Studies Education Research*, 11(1), 137–152.
- Prastowo. (2011). *Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Prastyo, A. A., Sriwijaya, U., & Pengembangan, P. (2019). Pengembangan Petunjuk Praktikum Pada Mata Kuliah Kinematika Dan Dinamika Di Program Studi The Practicum Instructions Development In Kinematics And Dynamics Courses Of The Mechanical Engineering Education Study Program Of Sriwijaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(1).
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ptm/article/view/6976>
- Purmintasari, Y. D., Nurhakim, I., Rivasintha, E., & Firmansyah, H. (2021). The Arus Kualan Traditional School: Preservation Of Dayak Simpangk Environmental And Cultural Heritage. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 747(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012049>
- Purwanti, E. (2016). Implementasi Penggunaan Ssp(Subject Specific Pedagogy) Tematik Integratif Untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras, Dan Kejujuran. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 157–180. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1194>
- Putut, S. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal. *Seminar Nasional Keindonesiaan Ii Tahun 2017 "Strategi Kebudayaan Dan Tantangan Ketahanan Nasional Kontemporer*, 228–240.
- Rahman, N., Purwoko, A., Muntari, & Haifaturrahmah. (2020). Development Of Subjects Specific Pedagogy To Build Environmental Awareness Character On Students In Mining Areas. *Iop Conf. Series: Earth And Environmental Science*, 413, 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/413/1/012033>
- Romartu Situngkir. (2020). Modal Budaya Pada Komunitas Sekolah Adat Di Kecamatan Sianjur Mula Mula Kabupaten Samosir. *Jom Fisip*, 7(1), 1–11.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/jomfisip/article/view/26763>
- Widiana, F. H., & Rosy, B. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3728–3739.
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1265>